

PENGARUH PONDOK DAN NONPONDOK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK DI SMPIT AR-RAHMAH PACITAN

Dhini Rahmawati¹, Dwi Cahyani Nur Apriyani², Hari Purnomo Susanto³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan.

Email: dhindhini07@gmail.com¹, dwi.cna@gmail.com², haripurnomosusanto@gmail.com³

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pondok dan nonpondok terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VIII di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel pada penelitian ini adalah 101 peserta didik kelas VIII SMPIT Ar-Rahmah Pacitan dengan 56 orang dari kelompok pondok dan 45 orang dari kelompok nonpondok. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis menggunakan uji ANOVA dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,384 yang berarti pondok dan nonpondok tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Kata Kunci: Pondok, Nonpondok, Kemampuan, Pemahaman Matematis.

Abstract: This research aimed to investigate the impact of boarding schools and non-boarding schools on the mathematical understanding ability of eighth-grade students at SMPIT Ar-Rahmah Pacitan during the 2023/2024 academic year. The research design employed was quantitative with an ex post facto approach. The sample consisted of 101 eighth-grade students from SMPIT Ar-Rahmah Pacitan, comprising 56 students from boarding schools and 45 from non-boarding schools. Data were collected using tests and documentation, specifically a test instrument for assessing students' mathematical understanding. Data analysis involved hypothesis testing using ANOVA with SPSS 16.0. The analysis revealed a significance value of 0.384, indicating that there was no significant effect of boarding schools and non-boarding schools on students' mathematical understanding ability.

Keywords: Boarding School, Non-Boarding School, Understanding Mathematical Ability.

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan Islam dan pendidikan umum dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) untuk membina karakter (akhlakul karimah), kompetensi, dan keterampilan peserta didik (Rojii et al., 2019). Menurut Hamzah & Iqbal (2023), SIT menekankan pendidikan agama seperti akidah akhlak untuk membangun karakter dan moralitas islami peserta didik melalui cara berpikir, bersikap, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Islam Terpadu tersebar di Indonesia mulai dari PAUD sampai SMA Sederajat. Menurut Kurniawan & Ariza (2020) "one for all" adalah konsep dalam Islam Terpadu dimana peserta didik mendapatkan pendidikan (agama dan umum), keterampilan, dan

menawarkan sistem *fullday school* dan *boarding school*. Proses pembelajaran antar Sekolah Islam Terpadu tidak sama karena didasarkan pada keunggulan yang ditawarkan masing-masing sekolah (Abidin et al., 2022). Contohnya menerapkan sistem pembelajaran pondok (*boarding school*) dan nonpondok (*fullday*) dalam satu sekolah. Menurut Kurniawan (2020), sistem pembelajaran pondok di SIT berbeda dengan pesantren karena memadukan pendidikan agama dan pendidikan modern.

SMPIT AR-Rahmah Pacitan merupakan salah satu SIT yang menawarkan dua sistem pembelajaran kepada peserta didik, yaitu pondok dan nonpondok. Berdasarkan hasil wawancara di awal, pelaksanaan pondok dan nonpondok di sekolah ini saling berkaitan. Hal itu ditunjukkan dengan pelaksanaan pendidikan pondok yang dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan nonpondok (*fullday*), yaitu pada pukul 03.00-07.00 WIB dan 16.00-21.00 WIB. Pada pukul 07.00-16.00 WIB peserta didik pondok dan nonpondok akan mendapatkan pendidikan yang sama di sekolah.

Perbedaan pendidikan yang diperoleh pondok dan nonpondok berada pada kesempatan belajar yang diperoleh. Kelompok pondok mendapatkan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan kelompok nonpondok ketika berada di asrama. Pada saat itu, kelompok nonpondok memiliki waktu bebas untuk belajar apapun di rumah.

Kesempatan belajar apabila digunakan dengan baik, maka akan membuat peserta didik memiliki kelebihan masing-masing. Contohnya, apabila peserta didik pondok memaksimalkan kesempatannya belajar agama, maka ilmu agama yang diperoleh akan maksimal. Apabila peserta didik nonpondok memanfaatkan waktu untuk belajar pendidikan umum atau hal lainnya, maka hasil pada bidang tersebut akan maksimal.

Pendidikan umum yang bisa dimaksimalkan salah satunya adalah matematika, dimana selama ini menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Matematika sendiri memiliki banyak tujuan pembelajaran yang terbagi menjadi 3 aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Salah satu tujuan pada aspek kognitif adalah kemampuan pemahaman matematis.

Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan persoalan matematika karena berperan dalam pengembangan kemampuan lainnya (Santoso, 2023), serta berperan penting karena berhubungan dengan rekonstruksi konsep, prinsip, dan pemilihan strategi (Ahmad et al., 2023). Hal itu sejalan dengan Karim & Nurrahmah (2018) yang menyatakan bahwa

pemahaman matematis ini adalah suatu tujuan dan memiliki arti kemampuan memahami konsep, membedakan konsep secara terpisah, kemampuan bermakna pada situasi yang lebih luas, landasan berpikir dalam penyelesaian masalah matematika, serta mendukung pengembangan kemampuan matematis lainnya, seperti komunikasi, representasi, berpikir kritis, dan lainnya.

Sarwoedi et al. (2018) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis didefinisikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan sederhana sampai tidak sederhana di dunia nyata yang diterapkan dalam rumus atau simbol matematika hingga mendapat pernyataan yang menyatakan suatu kebenaran sebagai penyelesaian. Sariningsih (2014) menyebutkan tujuh aspek kemampuan pemahaman matematis, yaitu menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.

Indikator kemampuan pemahaman matematis menurut Oktoviani et al. (2019) adalah menyatakan ulang konsep; memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam penyelesaian masalah. Lestari & Yudhanegara (2016) membagi indikator kemampuan ini menjadi mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, gambar, grafik, diagram, tabel, serta kalimat matematika; memahami dan menerapkan ide matematis; serta membuat suatu perkiraan.

Berdasarkan uraian di atas, SMPIT Ar-Rahmah Pacitan merupakan salah satu SIT yang menawarkan dua sistem pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik. Sistem tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan kegiatan dan kesempatan belajar. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh pondok dan nonpondok terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik, dimana kemampuan ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika dan memerlukan waktu serta latihan dalam mencapainya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pondok dan nonpondok, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Penelitian dilakukan di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel pada penelitian ini berjumlah 101 peserta didik, 56 orang berasal dari kelompok pondok dan 45 orang berasal dari kelompok nonpondok. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel (Lestari & Yudhanegara, 2016)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan berupa instrumen tes kemampuan pemahaman matematis yang terdiri dari 7 soal uraian dengan materi teorema *pythagoras*.

Instrumen yang digunakan telah melalui tahap validasi isi oleh tiga orang validator dan kemudian dilakukan uji coba. Hasil uji coba kemudian melalui tahap uji reliabilitas. Pada uji ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan hasil 0,908, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa uji ANOVA satu jalan. Data penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal pada uji normalitas dan memiliki variansi yang sama pada uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh setelah penyebaran tes kemampuan pemahaman matematis kemudian dilakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Uji Normalitas

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pondok	.117	56	.053	.966	56	.112
nonpondok	.116	45	.159	.936	45	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada uji normalitas adalah 0,053 pada kelompok pondok dan 0,159 pada kelompok nonpondok. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji yang harus dipenuhi selain uji normalitas adalah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui variansi populasi sama. Hasil pada uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.926	1	99	.168

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada uji homogenitas adalah 0,168 dimana nilai ini lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa variansi populasi pada kelompok pondok dan nonpondok sama. Data yang telah memenuhi uji prasyarat dapat dianalisis dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji ANOVA satu jalan. Hasil yang diperoleh pada uji ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	87.605	1	87.605	.765	.384
Within Groups	11330.157	99	114.446		
Total	11417.762	100			

Pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setelah uji ANOVA adalah 0,384. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas, pondok dan nonpondok tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Pembahasan

Hasil tes kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VIII SMPIT Ar-Rahmah Pacitan telah melewati uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas dihasilkan bahwa data pada kelompok pondok maupun kelompok nonpondok berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dihasilkan bahwa data pada kelompok pondok dan nonpondok memiliki variansi yang sama. Artinya, data tes kemampuan pemahaman matematis yang diperoleh dapat diolah pada uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan uji ANOVA. Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh pondok dan nonpondok terhadap kemampuan pemahaman matematis. Hasil pada uji ini adalah nilai signifikansi sebesar 0,384. Hal ini berarti baik pondok maupun nonpondok tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Dengan kata lain, pondok dan nonpondok memberikan pengaruh yang sama.

Faktor yang mempengaruhi adalah peserta didik baik kelompok pondok maupun kelompok nonpondok mendapatkan kesempatan belajar yang sama di kelas. Hal itu juga dapat diartikan bahwa pembelajaran di kelas memberikan kesempatan yang cukup merata bagi semua peserta didik untuk memahami materi matematika.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis peserta didik selain sistem pembelajaran adalah berasal dari faktor individu dan lingkungan yang tidak tercakup pada penelitian ini. Faktor-faktor tersebut seperti, metode belajar, motivasi, dan dukungan di luar kelas yang dapat berperan dalam hasil kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pondok dan nonpondok tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VIII SMPIT Ar-Rahmah Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024 yang ditunjukkan oleh hasil uji ANOVA sebesar 0,384, sehingga tidak ada pengaruh. Hal itu dapat diartikan bahwa kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada kedua kelompok sama.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan ketika responden selesai mendapatkan materi. Peneliti juga diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman, persiapan, keyakinan, dan rasa percaya diri pada apa yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya harus memperhatikan detail kecil seperti instrumen tes memuat seluruh indikator untuk mempermudah penskoran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Tobibatussaadah, T., Walfajri, W., & Nawa, A. T. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di

Indonesia. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 6(2), 118.
<https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328>

Ahmad, G., 1*, S., & Sudiana, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Kelas VIII Berdasarkan Teori Pirie-Kieren.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2181>

Hamzah, S., & Iqbal, M. (2023). Analisis Model Pendidikan... Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu. In *Journal of Islamic Education Leadership* (Vol. 3).

Karim, A., & Nurrahmah, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa*, 4(1), 24–32.
<https://doi.org/10.15575/Analisa.xxx.xxx>

Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, dan Implementasi. *ITTHAD*, IV, No. 1 (p-ISSN: 2549-9238, e-ISSN: 2580-5541), 81–88.

Kurniawan, R. (2020). *Sekolah Islam Terpadu Prespektif Multidisipliner* (Vol. 16, Issue 1).

Lestari & Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Oktoviani, V., Laras Widoyani, W., & Ferdianto, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 49–60.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>

Santoso, E. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 8(1).

Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. In *InfinityJ urnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 3, Issue 2).

Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. nyoman. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 03, Issue 02).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>